

**STUDI KUALITATIF TENTANG PERSEPSI SISWA TERHADAP  
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DAMPAK PADA MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 SUKOREJO PONOROGO**

**Mu'atul Fathoni**

**muatulfathoni@gmail.com**

E-mail koresponden; [muatulfathoni@gmail.com](mailto:muatulfathoni@gmail.com)

WhatsApp Number; +6285876343695

**Abstract**

This study aims to analyze the influence of students' perceptions of the school environment on their interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 2 Sukorejo. A qualitative case study approach was used to gain an in-depth understanding of the phenomenon. Data were collected through semi-structured interviews with one PAI teacher and five students, passive participant observation, and document analysis. The results show that students' perceptions of the school environment were generally positive, covering three main dimensions: physical (adequate and comfortable facilities), social (supportive relationships among school members), and religious (strong religious culture). This positive perception correlates with high student interest in learning PAI. The most dominant environmental factors influencing learning interest were teachers' interactive teaching methods, the availability of supporting facilities, positive social interactions, and school discipline and religious culture. This study fills a gap in the literature by integrating the three dimensions of the school environment and exploring learning interest as a key variable, beyond mere motivation or achievement. The practical implication is the need for a holistic approach to creating a conducive school environment through facility improvement, the development of innovative teaching methods, and the strengthening of a consistent religious culture.

**Keywords:** School environment, learning interest, Islamic Religious Education (PAI), student perception, qualitative study.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis tidak hanya dalam membekali peserta didik dengan pemahaman ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, PAI menjadi elemen kunci dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan PAI sangat diperlukan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan dewasa dalam beragama. Namun, pencapaian hasil belajar PAI masih dihadapkan pada berbagai tantangan, di mana lingkungan sekolah disebut sebagai salah satu faktor penentu yang signifikan.

Lingkungan sekolah, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan religius, memiliki pengaruh mendalam terhadap proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan semangat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghambat minat dan hasil belajar siswa. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI, belum banyak yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan minat belajar mereka, khususnya dalam konteks sekolah umum seperti SMP Negeri. Kesenjangan ini terlihat dari fokus penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada motivasi internal, iklim sekolah dalam artian psikologis, atau prestasi akademik, sehingga ruang untuk memahami dinamika minat belajar dari sudut pandang persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah secara holistik masih terbuka.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek teoretis, tetapi juga pada kebutuhan praktis di lapangan. Minat belajar, sebagai dorongan intrinsik untuk tertarik dan bersemangat mempelajari sesuatu, merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan belajar. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Namun, minat tersebut tidak selalu hadir secara alami, khususnya pada mata pelajaran PAI, yang sering dianggap kurang menarik jika metode pengajaran dan lingkungan belajar tidak mendukung. Oleh karena itu, memahami bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi minat belajar PAI menjadi hal yang krusial bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah umum.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI, dengan mengeksplorasi fenomena secara utuh dalam setting alaminya. Desain studi kasus memungkinkan peneliti menyelidiki kompleksitas dan dinamika yang terjadi di lokasi penelitian tertentu, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami persepsi dan pengalaman subjek penelitian secara mendetail.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, selama periode November 2023 hingga Juni 2024 Semester Gasal Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan dan program pembelajarannya, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh komunitas SMP Negeri 2 Sukorejo, dengan sampel yang terlibat terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 5 orang siswa yang mewakili kelas VII, VIII, dan IX. Penentuan jumlah sampel siswa didasarkan pada prinsip kejenuhan data dalam penelitian kualitatif, di mana jumlah lima siswa dianggap telah memadai untuk memberikan variasi perspektif sekaligus memungkinkan pendalaman data untuk setiap informan.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yang terlibat langsung dalam lapangan untuk mengumpulkan data. Instrumen pendukung terdiri dari: (1) Pedoman wawancara semi-terstruktur, yang berisi pokok-pokok pertanyaan terkait persepsi lingkungan sekolah dan minat belajar PAI; (2) Lembar observasi, untuk mencatat kondisi fisik, interaksi sosial, dan suasana pembelajaran di sekolah; serta; (3) Format dokumentasi, untuk mengumpulkan data sekunder seperti foto dan dokumen sekolah. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selain itu, dilakukan pula *member check* dengan mengkonfirmasi interpretasi data kepada partisipan guna memastikan keakuratan makna.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: (1) Wawancara Mendalam secara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka; (2) Observasi partisipasi pasif untuk mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran PAI; dan (3) Studi Dokumentasi terhadap profil sekolah, silabus, dan arsip kegiatan keagamaan untuk melengkapi dan menguatkan data primer.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara interaktif menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: (1) Reduksi Data, yaitu proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan; (2) Penyajian Data, dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan; dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, di mana temuan awal dirumuskan dan kemudian diverifikasi kebenarannya melalui triangulasi dan *member check*.

Kontribusi artikel ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama terletak pada perluasan wawasan mengenai peran lingkungan sekolah dalam membangkitkan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah umum. Temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan menyajikan perspektif holistik tentang lingkungan sekolah meliputi fisik, sosial, dan religius serta implikasinya terhadap minat belajar siswa. Selain itu, artikel ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Persepsi Siswa terhadap Lingkungan Sekolah dan Kaitannya dengan Minat Belajar PAI**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum, siswa memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan sekolah di SMP N 2 Sukorejo. Persepsi ini terbagi ke dalam tiga dimensi utama. Pada dimensi lingkungan fisik, siswa menilai fasilitas sekolah seperti kelas, perpustakaan, dan khususnya masjid sebagai memadai, bersih, dan nyaman, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seorang siswa (Informan 1) menyatakan, "*Sekolah di SMPN 2 Sukorejo fasilitasnya sangat banyak dan cukup... suasana di sini sangat asri, nyaman, sejuk*" [59]. Pada dimensi lingkungan sosial, hubungan yang hangat dan

saling mendukung antara guru dan teman sebaya menjadi faktor pendorong. Sebaliknya, metode mengajar yang dianggap monoton oleh sebagian kecil siswa dapat menjadi penghambat minat. Dimensi lingkungan religius yang ditandai dengan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tahfidz, dan Tahlil Jumat, menciptakan atmosfer Islami yang kuat. Seorang guru menegaskan bahwa pembiasaan ini merupakan keunggulan sekolah. Analisis menunjukkan korelasi antara persepsi positif terhadap ketiga dimensi lingkungan ini dengan minat belajar PAI yang tinggi. Siswa yang merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan sekolahnya cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran PAI. Temuan ini memperkuat teori Slametoyang menempatkan lingkungan sekolah sebagai faktor kondisional yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku belajar.

## **2. Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran PAI**

Minat belajar siswa terhadap PAI di SMP N 2 Sukorejo menunjukkan variasi, namun secara keseluruhan tergolong cukup tinggi. Sebanyak tiga dari lima informan (Informan 1, 3, dan 5) melaporkan minat yang tinggi (skor 8-10/10), yang diwujudkan dalam sikap aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Minat mereka dipicu oleh faktor internal seperti ketertarikan pribadi pada agama dan dukungan keluarga, serta faktor eksternal seperti metode mengajar guru yang kreatif dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Informan 5 menyebutkan, "*Guru PAI kreatif mengaitkan materi dengan situasi nyata membuat pelajaran terasa hidup*". Sebaliknya, dua informan lainnya (Informan 2 dan 4) melaporkan minat yang cenderung menengah hingga rendah, dengan alasan utama adalah metode pengajaran yang monoton dan materi yang kurang menantang. Pola ini konsisten dengan pendapat Sardiman bahwa minat merupakan kondisi psikologis yang terkait dengan keterkaitan materi dengan kebutuhan siswa, serta teori Slameto yang menyatakan bahwa siswa dengan minat tinggi akan menunjukkan semangat dan keseriusan dalam belajar.

## **3. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah yang Memengaruhi Minat Belajar PAI**

Berdasarkan analisis, terdapat empat faktor lingkungan sekolah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar PAI. Pertama, metode pengajaran dan keteladanan guru. Gaya mengajar yang interaktif, kontekstual, dan disertai pemberian penghargaan (reward) terbukti sangat efektif memicu antusiasme siswa. Kedua, fasilitas fisik dan sarana pembelajaran. Ketersediaan dan akses terhadap fasilitas pendukung seperti perpustakaan

dengan koleksi buku agama, ruang ibadah (masjid), dan media pembelajaran audio-visual secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. Ketiga, interaksi sosial di sekolah. Hubungan yang positif dan suportif, baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, menciptakan lingkungan psikologis yang aman untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga memperkuat keterlibatan siswa. Keempat, kedisiplinan dan budaya religius sekolah. Kedisiplinan operasional (seperti ketepatan waktu) dan yang lebih penting, budaya religius yang terprogram (seperti shalat berjamaah dan pesantren kilat) menciptakan nuansa dan nilai yang memperkuat makna pembelajaran PAI. Temuan ini selaras dengan penelitian tentang pentingnya iklim sekolah, namun melengkapinya dengan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan bersifat multidimensi dan saling berinteraksi.

### **Pembahasan**

Secara integratif, temuan penelitian ini memperkuat dan mempertajam kerangka teori yang melandasi penelitian. Konfirmasi terhadap teori Slameto terlihat dari bagaimana faktor-faktor spesifik lingkungan sekolah (metode mengajar, relasi, fasilitas) secara nyata mempengaruhi minat belajar. Sementara itu, konsep minat dari Sardiman dan Krapp menemukan kontekstualisasinya, di mana minat siswa tidak hanya bersifat personal intrinsik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh minat situasional yang diciptakan oleh lingkungan sekolah.

Temuan ini sekaligus mengisi kesenjangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Jika penelitian berfokus pada motivasi dan Fauzi pada prestasi, maka penelitian ini berhasil mengungkap "jembatan" psikologis di antara keduanya, yaitu minat belajar. Lebih lanjut, dengan mengintegrasikan tiga dimensi lingkungan (fisik, sosial, religius), penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih holistik dibandingkan studi yang hanya fokus pada satu aspek, seperti iklim sosial atau interaksi guru-siswa. Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah penegasan bahwa untuk meningkatkan minat belajar PAI, sekolah perlu membangun strategi yang komprehensif, tidak hanya dengan memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga dengan memberdayakan dimensi sosial melalui pelatihan guru untuk metode pengajaran yang variatif, dan memperkuat dimensi religius melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang konsisten.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa meskipun hubungan antara lingkungan sekolah dan pembelajaran PAI telah banyak diteliti, masih terdapat ruang untuk menyelidiki bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah yang multidimensi (fisik, sosial, dan religius) memengaruhi minat belajar mereka secara khusus. Artikel ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan sebuah studi kualitatif yang mendalam di SMP N 2 Sukorejo. Dengan memusatkan analisis pada persepsi siswa dan mengintegrasikan ketiga dimensi lingkungan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penyempurnaan kerangka konseptual mengenai peran lingkungan sekolah dalam membangkitkan minat belajar. Secara praktis, temuan artikel ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih holistik dan efektif dalam mendukung pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Sukorejo. Persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, yang meliputi aspek fisik, sosial, dan religius, secara umum bersifat positif dan berkorelasi dengan tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Fasilitas yang memadai, hubungan sosial yang suportif, serta budaya dan disiplin religius yang terintegrasi menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor kondisional yang signifikan dalam mempengaruhi proses belajar siswa.

Minat belajar siswa terhadap PAI bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, terutama metode pengajaran guru. Siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika guru menggunakan pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebaliknya, metode yang monoton dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi menjadi faktor penghambat utama minat belajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa minat bukan hanya sekadar rasa suka, tetapi merupakan kondisi psikologis yang dapat dibentuk dan dipupuk melalui desain pengalaman belajar yang tepat.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2001). *Teknik belajar yang efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karyawati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (Edisi ke-2)*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya